

ABSTRAK

Nicky Annisa Dzikri, NIM (17104153056), Skripsi yang berjudul “Analisis Gelandangan dan Pengemis Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Perspektif Hukum Islam”, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2019, pembimbing oleh Dr. H. M. Darin Arif Muallifin., S.H., M.Hum.

Kata kunci : *Gelandangan, Pengemis, Peraturan Daerah, Hukum Islam.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena gelandangan dan pengemis jika dibiarkan maka dapat menyebabkan peningkatan jumlah yang sangat pesat. Dampak dari meningkatnya gelandangan dan pengemis adalah munculnya ketidakteraturan sosial yang ditandai dengan ketidaknyamanan, ketidaktertiban serta mengganggu keindahan kota. Gelandangan dan pengemis di Tulungagung diatur dalam pasal 29 Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum. Peraturan Daerah ini salah satu upaya untuk mewujudkan tata kehidupan masyarakat Tulungagung yang tertib, tenang, nyaman, bersih dan indah. Kenyataannya masih ada gelandangan dan pengemis yang masih berkeliaran di tempat umum, misalnya di traffic light. Sehingga perbuatan tersebut bisa mengganggu ketertiban lalu lintas, kebersihan dan keamanan di suatu wilayah.

Rumusan masalah dalam penelitian: 1) Apa faktor yang menjadi gelandangan dan pengemis di Kabupaten Tulungagung? 2) Apa alasan dibuatnya Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum? 3) Apa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum? Dan bagaimana solusinya? 4) Bagaimana perspektif hukum Islam tentang gelandangan dan pengemis? Adapun untuk menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui yang menjadi faktor menjadi gelandangan dan pengemis di Kabupaten Tulungagung, 2) Untuk mengetahui alasan dibuatnya Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, 3) Untuk mengetahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan solusinya, 4) Untuk mengetahui perspektif hukum Islam tentang gelandangan dan pengemis.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Faktor yang menjadi gelandangan dan pengemis di Kabupaten Tulungagung, kemiskinan menjadi faktor utama dalam fenomena gelandangan dan mengemis, segi mental dan keterampilan seseorang, keterbatasan kemampuan fisik, ekonomi juga berpengaruh. Selain itu tingkat rendahnya pendidikan dan bidang sosial budaya, 2) Alasan dibuatnya Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, mewujudkan tata kehidupan masyarakat Tulungagung yang tertib, tenteram, nyaman, bersih dan indah, diperlukan pengaturan di bidang ketertiban umum yang mampu melindungi masyarakat dan prasarana beserta kelengkapannya, 3) Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung dan solusinya, efek jera tentang hukuman yang diberikan belum maksimal. Solusinya penegakan Peraturan Daerah lebih dioptimalkan, belum adanya *shelter* untuk pembinaan dan menampung gelandangan dan pengemis jika tidak memiliki tempat tinggal. Solusinya mengusulkan ke pihak pemerintah untuk segera membangun *shelter*, 4) Perspektif hukum Islam tentang gelandangan dan pengemis, haram, bagi pengemis yang melakukan meminta-minta sudah menjadi kebiasaan, bertujuan untuk memanfaatkan harta orang lain yang mempunyai rezeki lebih, boleh apabila mereka mengalami cacat tubuh yang permanen dan tidak memungkinkan lagi bagi dirinya untuk melakukan pekerjaan lain atau bagi mereka yang sudah tidak ada jalan lain

ABSTRACT

Nicky Annisa Dzikri, NIM (17104153056), The title of this research is “Analisis Gelandangan dan Pengemis Menurut Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Perspektif Hukum Islam”. Department of constitutional law , The Faculty of Shari’a and Law, guide by Dr. H. M. Darin Arif Muallifin., S.H., M.Hum.

Keyword : Vagrant, Beggar, Local Regulation Tulungagung Regency, Islamic Law.

The background of this research is about phenomenon vagrant and beggar left unchecked it can cause a very rapid increase in the number. The impact of increasing vagrant and beggar is the emergence of social disorder characterized by discomfort, disorder and disturbing the beauty of the city. vagrant and beggar in Tulungagung are regulated in article 29 of Local Regulation number 7 of 2012 concerning the Implementation of Public Order. This Local Regulation is one of the efforts to realize the orderly, peaceful, comfortable, clean and beautiful governance of the Tulungagung community. In fact there are still homeless and beggars who still roam in public places, for example in traffic lights. So that this action can disrupt traffic order, cleanliness and security in an area.

The formulation of the problem of study is :1) What are the factors become bummer and beggar in Tulungagung Regency?, 2) What is the reason for maked it Local Regulation Tulungagung Regency number 7 in 2012 about Organizing Public Order?, 3) What the constraints or obstacles in the Implementation Local Regulation Tulungagung Regency number 7 in 2012 about Organizing Public Order? And how is the solution?, 4) What is the perspective of Islamic law about vagrant and beggar? As for the purpose of this study are:1) To know factors become vagrant and beggar in Tulungagung Regency, 2) To know the reason for maked it Local Regulations Tulungagung Regency number 7 in 2012 about Organizing Public Order, 3) To know the constraints or obstacles in the implementation Local Regulations Tulungagung Regency number 7 in 2012 about Organizing Public Order and the solution, 4) To know perspective of Islamic law about bummer and beggar.

The research method used by researchers is qualitative methods and types of empirical juridical research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that: 1) Factors that become vagrant and beggar in Tulungagung Regency, poverty is a major factor in vagrant and begging phenomena, mentally aspects and skills of a person,

limited physical abilities, economic influence. In addition to the low level of education and socio-cultural fields. 2) The reason for the making of Tulungagung Local Regulation number 7 of 2012 concerning the Implementation of Public Order, realizing the orderly, peaceful, comfortable and clean life of the Tulungagung community. able to protect the community and infrastructure along with its completeness. 3) Onstraints or obstacles in the implementation of the Tulungagung Regency Regulation and the solution, the deterrent effect on the punishment given has not been maximized. The solution to enforcement of Regional Regulations is more optimized, there is no shelter for fostering and accommodating homeless and beggars if they do not have a place to live. The solution proposes to the government to immediately build shelters, 4) The perspective of Islamic law about vagrant and beggars, forbidden, for beggars who do begging has become a habit, aiming to utilize the assets of others who have more sustenance. Allowed may provided they are experience disabilities permanent and does not allow him to do other work or for those who have no other way.

ملخص

نيكي أنيسا ذكري، رقم الطلاب ١٧١٠٤١٥٣٠٥٦، البحث العلمي تحت الموضوع "التحليل عن المشردون و المتسولون وفقا لقانون منطقة تولونج أجونج رقم ٧ للعام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام و منظور القانون الإسلامي"، قسم القانون الدستوري، كلية الشريعة و العلوم القانونية، الجامعة تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، ٢٠١٩، مشرف: الدكتور محمد دار عارف مألفين الماجستير الحاج.

الإشارات: مشردون، متسولون، قانون المنطقة رقم ٧ للعام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام، القانون الإسلامي.

خلفية هذا البحث ظاهرة أن المتسولين إذا تركو الذين إذا تركوا بشكل مستمر فإنه يمكن أن يسبب زيادة سريعة للغاية في العدد. تأثير زيادة التشرد والمتسولين هو ظهور اضطراب اجتماعي يتسم بالفوضى والازعاج والاضطراب وازعاج جمال المدينة. تُنظم اللوائح المتعلقة بالتشرد والمتسولين في تولونج أجونج في المادة ٢٩ من اللائحة الإقليمية رقم ٧ للعام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام. يعد هذا التنظيم الإقليمي أحد الجهود المبذولة لتحقيق الحكم المنظم والسلمي والمريح والنظيف والجميل لمجتمع في تولونج أجونج. الواقع لا يزال هناك متشرد ومتسول لا يزال يتجول في الأماكن العامة ، على سبيل المثال في إشارات المرور بحيث يمكن لهذا الإجراء تعطيل ترتيب حركة المرور والنظافة والأمن في المنطقة.

مسائل البحث: (١) ما هي العوامل التي أصبحت المتشرد والمتسولين في منطقة تولونج أجونج؟ (٢) ما هي سبب اتخاذ القانون المنزقي رقم ٧ في عام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام؟ (٣) ما هي العقوبات التي تعترض تطبيق القانون المنطقي منطقة تولونج أجونج رقم ٧ للعام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام وحلها؟ (٤) ما منظور الشريعة الإسلامية عن التشرد والمتسولين؟

أغراض هذا البحث: (١) لمعرفة العوامل التي أصبحت المتشرد والمتسولين في منطقة تولونج أجونج، (٢) لمعرفة سبب اتخاذ القانون المنزقي رقم ٧ في عام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام ، (٣)

لمعرفة العقوبات التي تعترض تطبيق القانون المنطقي لمنطقة تولونج أجونج رقم ٧ للعام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام وحلها ، 4) معرفة منظور الشريعة الإسلامية عن التشرد والمتسولين.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث الكمي بنوع البحث القانوني التجريبي، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. طريقة تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات، عرض البيانات و الإستنتاج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: ١) العوامل التي أصبحت بلا مأوى والمتسولين في مدينة تولونج أجونج ، الفقر هو عامل رئيسي في ظاهرة التشرد والتسول ، والجوانب العقلية ومهارات الشخص ، وقدراته البدنية المحدودة ، والتأثير الاقتصادي. بالإضافة إلى تدني مستوى التعليم والمجالات الاجتماعية - الثقافية ، ٢) السبب وراء وضع لائحة مقاطعة تولونج أجونج رقم ٧ للعام ٢٠١٢ بشأن تنفيذ النظام العام ، وتحقيق حياة منظمة وسلمية ومریحة ونظيفة لمجتمع تولونج أجونج . قادرة على حماية المجتمع والبنية التحتية جنبا إلى جنب مع اكتمالها ، ٣) القيود أو العقوبات في تنفيذ لوائح تولونج أجونج ريجنسي والحل ، لم يتم تعظيم تأثير رادع على العقوبة المقدمة. يعد حل تطبيق اللوائح الإقليمية أكثر ملاءمة ، ولا يوجد مأوى لتعزيز واستيعاب المشردين والمتسولين إذا لم يكن لديهم مكان للعيش فيه. يقترح الحل على الحكومة بناء الملاجئ على الفور ، ٤) أصبح منظور الشريعة الإسلامية حول التشرد والمتسولين ، غير الشرعي ، بالنسبة للمتسولين الذين يقومون بالتسول عادة ، بهدف الاستفادة من أصول الآخرين الذين لديهم قدر أكبر من القوت ، هل قد يواجهون الإعاقات دائمة ولا تسمح له بأداء أعمال أخرى أو لأولئك الذين ليس لديهم طريقة أخرى.